

**Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk 4
Kota Banda Aceh Tahun 2022**

***Determinants of Smoking Behavior in Vocational School 4 Students
Banda Aceh City in 2022***

Salmi Alvia^{*1}, Agustina², Wardiati³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

*Email Korespondensi: salmialvia337@gmail.com

Abstrak

Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia dan studi lainnya, terdapat sekitar satu miliar perokok di dunia atau sekitar sepertujuh dari populasi global. Setiap menit, hampir 11 juta batang rokok diisap di dunia dan 10 orang meninggal karenanya di Indonesia, 76 persen 6 pria dewasa merokok. Angka perokok di Kota Banda Aceh tahun 2021 adalah 28,30%. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Kota Banda Aceh. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 siswa. Teknik sampel menggunakan cluster *Random Sampling* berjumlah 75 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 13 November 2022. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan (P-value 0,001), Sikap (P-value 0,001), Peran orang tua (P-0,041), dengan perilaku merokok pada siswi SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Sedangkan tidak ada hubungan penerapan KTR (P-value 0,081), Peran guru (P-value 0,081) dengan perilaku merokok pada siswi SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Maka dapat disimpulkan Pengetahuan, sikap, peran orang tua memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada siswa. Diharapkan kepada kepala sekolah, para guru dan orang tua agar dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh mengenai perilaku merokok seperti dampak dari merokok terhadap siswa, dan bagi institusi pendidikan sekolah diharapkan bisa lebih menginterfensi terhadap perilaku merokok pada siswa.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Pengetahuan, Sikap, Orangtua

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) or the World Health Organization and other studies, there are around one billion smokers in the world or about one seventh of the global population. Every minute, nearly 11 million cigarettes are smoked in the world and 10 people die from it in Indonesia, 76 percent 6 adult men smoke. The number of smokers in Banda Aceh City in 2021 is 28.30%. The research objective was to determinants of smoking behavior in SMK 4 students in Banda Aceh City. This research is descriptive analytic with cross sectional design. The population in this study were 300 students. The sample technique used the Random Sampling cluster with a total of 75 people. The research was conducted from 8 to 13 November 2022. This study used the Chi-Square test. The results showed that smoking behavior was

77.33% and 22.67% for non-smokers. And the variable that is closest to the frequency distribution is knowledge with a good category of 66.67% and a bad category of 33.33%. The results of bivariate analysis of knowledge (P -value 0.001), attitude (P -value 0.001), role of parents (P -0.041), application of KTR (P -value 0.081), teacher's role (P -value 0.081) show that there is a relationship between behavior smoking among female students at SMK 4 Banda Aceh City in 2022. The conclusion of this study found that smoking behavior among female students at SMK 4 Banda Aceh City has a close relationship, namely knowledge, attitudes, the role of parents, the application of KTR, and the role of the teacher. Suggestions for counseling teachers are expected to be able to provide comprehensive guidance regarding smoking behavior such as the impact of smoking on students, and for school education institutions it is hoped that they can intervene more towards smoking behavior in students.

Keywords: *Smoking Behavior, Knowledge, Attitude, Parents*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman banyak perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat, dimana merokok tidak hanya dilakukan oleh orang usia dewasa. Saat ini perilaku merokok juga banyak dilakukan oleh usia muda yakni anak-anak usia remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Remaja Indonesia adalah sumber daya manusia yang berpotensi menjadi asset untuk pembangunan bangsa, jika remaja itu sendiri mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan disekitarnya maka baik pula perilaku remaja tersebut. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus dan pembangunan bangsa sangat diharuskan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang optimal (Pramintari, 2015).

Kebiasaan anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada remaja SMA/SMK, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Putra, 2016).

Sesuai peneliti Rina Yuliavana (2015) diperoleh hasil "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru" yang terkait erat pengetahuan dengan kesimpulan bahwasanya terdapat hasil terkait yang sangat erat pengetahuan terhadap Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Rokok adalah salah satu "pembunuh" manusia, Menurut World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia dan studi lainnya, terdapat sekitar satu miliar perokok di dunia atau sekitar sepertujuh dari populasi global. Setiap menit, hampir 11 juta batang rokok diisap di dunia dan 10 orang meninggal karenanya. Di Indonesia, 76 persen pria dewasa merokok. Namun jika dilihat dari prosentase penduduk, Indonesia menempati prosentase penduduk sebagai perokok terbesar di dunia: 76 persen pria berusia di atas 15 tahun tercatat sebagai perokok. Sekitar 80 persen perokok dunia hidup di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 226 juta di antaranya dianggap miskin (WHO, 2018).

Aceh merupakan salah satu Provinsi dengan prevalensi perokoknya terbanyak di

Indonesia. Angka perokok di Provinsi Aceh sama dengan prevalensi perokok nasional, Proporsi perokok di provinsi Aceh pada tahun 2019 adalah 28,70% sedangkan pada tahun 2020 proporsi meroko adalah sebesar 28,06%, dan Proporsi perokok di Kota Banda Aceh tahun 2021 adalah 28,30%, (Dinkes, 2021).

Berdasarkan informasi dari pihak Dinas Pendidikan terdapat beberapa sekolah yang direkomendasikan tentang perilaku merokok, dari beberapa sekolah pihak Dinas Pendidikan merekomendasikan perilaku merokok yang sangat tidak baik dan paling tinggi tingkat merokok pada anak sekolah terdapat pada sekolah SMK 4 Kota Banda Aceh (Laporan Bagian Adm. Dinas Pendidikan Banda Aceh, 2022).

Menurut (Trisanti (2016) Merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, Beberapa penyakit tersebut antara lain sebagai berikut : Penyakit paru, Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Penyakit jantung coroner, Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai zat-zat yang terkandung dalam rokok. Impotensi Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh termasuk organ reproduksi. Kanker kulit, mulut, bibir dan kerongkongan Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Merusak otak dan indera, Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh system tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru BK (Bimbingan Konseling) SMK Negeri 4 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa perilaku merokok yang terjadi pada remaja SMK Negeri 4 Banda Aceh ialah karena mereka menganggap puas ketika sudah merokok dan ada juga yang ikut-ikutan teman, kurangnya pengontrolan dari pihak orang tua dan pada SMK Negeri 4 tersebut belum di tetapkan KTR . Hal ini yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk meneliti remaja yang ada di SMK Negeri 4 Banda Aceh. Mengapa remaja merokok padahal tata tertib sekolah jelas melarang siswa merokok. Peneliti juga ingin melihat sejauh mana remaja merokok dan mengapa mereka merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X, XI dan XII SMK 4 Kota Banda Aceh dengan jumlah siswi 300. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November sampai 13 November 2022 Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Dengan uji *Chi-Square*. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariate.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku Merokok		
	Tidak Merokok	17	22,67
	Merokok	58	77,33
2	Pengetahuan		
	Baik	50	66,67
	Kurang Baik	25	33,33
3	Sikap		
	Positif	51	68,00
	Negatif	24	32,00
4	Peran Orang Tua		
	Berperan	63	84,00
	Tidak Berperan	12	16,00
5	Penerapan KTR		
	Menerapkan	39	52,00
	Tidak Menerapkan	36	48,00
6	Peran Guru		
	Berperan	39	52,00
	Tidak Berperan	36	48,00

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 75 siswa SMK 4 Banda Aceh sebanyak 77.33% siswa merokok, sebesar 66,67% siswa dengan pengetahuan baik 66,67%, sebesar 68,00% sikap siswa positif dalam hal perilaku merokok, sebesar 84,00% orang tua berperan, sebesar 52,00% sekolah yang menerapkan KTR pada siswa guru berperan.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku Merokok				P Value
		Tidak Merokok		Merokok		
		f	%	f	%	
1	Pengetahuan					
	Baik	17	34	33	66	0,001
	Kurang Baik	0	0	25	100	
2	Sikap					
	Positif	17	33,33	34	66,67	0,001
	Negatif	0	0	24	100	
3	Peran Orang Tua					
	Berperan	17	26,98	46	73,02	0,041

	Tidak Berperan	0	0	12	100	
4	Penerapan KTR					
	Menerapkan	12	30,77	27	69,23	0,081
	Tidak Menerapkan	5	13,89	31	86,11	
5	Peran Guru					0,081
	Berperan	12	30,77	27	69,23	
	Tidak Berperan	5	13,89	31	86,11	

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi tidak merokok lebih tinggi pada siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 34% dibandingkan dengan siswa yang pengetahuan kurang baik sebanyak 0%. Sedangkan siswa yang merokok dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 100% lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 66%. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi yang tidak merokok lebih tinggi pada siswa dengan sikap positif sebanyak 33% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif sebanyak 0%, sedangkan siswa merokok dengan sikap negatif sebanyak 100%, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan sikap positif sebanyak 66.67%. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi yang tidak merokok dengan orang tua yang berperan sebanyak 26.98% lebih tinggi dengan siswa yang orang tua yang tidak berperan terhadap sebanyak 0 %, sedangkan siswa yang merokok dengan orang tua yang tidak berperan sebanyak 100%, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan orang tua yang berperan terhadap perilaku merokok sebanyak 73.02%. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.041 yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi yang tidak merokok menerapkan KTR sebanyak 30.77%, lebih tinggi dengan siswa yang tidak menerapkan KTR sebanyak 13.89%, sedangkan siswa yang merokok tidak menerapkan KTR sebanyak 86.11%, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menerapkan KTR sebanyak 69.23%. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.081 yang menunjukkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan KTR dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Banda Aceh Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi yang tidak merokok pada guru yang berperan dalam perilaku merokok siswa sebanyak 30.77%, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan guru

tidak berperan sebanyak 13.89%, sedangkan siswa yang merokok memiliki kategori guru yang tidak berperan sebanyak 86.11% dibandingkan dengan siswa yang memiliki guru dengan kategori berperan terhadap perilaku merokok siswa sebanyak 69.23%. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.081 yang menunjukkan bahwa H_a ditolak H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Banda Aceh Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 75 siswa yang diteliti sebanyak 50 (66.67%) siswa memiliki pengetahuan yang baik, dan sebanyak 25 (33.33%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang rokok. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik tentang rokok, sebanyak 66% memiliki perilaku merokok dan 34% sisanya tidak merokok. Sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang baik tentang rokok, 100% memiliki perilaku merokok.

Hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0.001 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hal ini didukung dengan yang dikemukakan oleh Komnas Anak (2017) dan Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa faktor perilaku seseorang ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umari dkk., (2020) dengan topik yang sama dan dilakukan pada siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan, hasil perolehan *p value* pada penelitiannya adalah 0.017 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Suharmanto (2011) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil yang serupa dimana pengetahuan memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku merokok terbukti dalam perolehan *p value* sebesar 0.003. Pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media massa, berupa televisi, radio, koran, dan lain sebagainya (Suharmanto, 2011).

Hasil temuan di lapangan sebagian dari siswa laki-laki di SMK 4 Kota Banda Aceh adalah seorang perokok, perilaku merokok yang dilakukan siswa ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana pengetahuan siswa yang kurang tentang rokok, dampak dan bahaya rokok yang dapat mengancam kesehatan. Meskipun pada dasarnya siswa telah mengenal rokok namun masih ada sebagian dari mereka hanya mengetahui bahaya dampak rokok hanya sekedar dari tulisan bungkus rokok atau informasi-informasi yang mereka dapatkan dari orang tua atau guru, bahkan sebagian besar dari mereka yang merokok sama sekali tidak menghiraukan dampak bahaya dari rokok tersebut, sehingga perilaku merokok tersebut terus mereka lakukan hingga saat ini.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 75 siswa yang diteliti sebanyak 51 (68%) siswa memiliki sikap positif, sedangkan 24 (32%) siswa memiliki sikap negatif tentang perilaku merokok. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa siswa dengan sikap positif tentang perilaku merokok, sebanyak 66.67% memiliki perilaku merokok dan sebanyak 33.33% sisanya tidak merokok. Sedangkan siswa dengan sikap negatif tentang perilaku merokok, 100% memiliki perilaku merokok.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.001 yang berarti H_a di terima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap seseorang sangat erat kaitannya antara tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pemahaman atau pengetahuan orang tersebut maka diharapkan semakin bijak dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiwati dkk., (2021) pada 30 remaja, dimana hasil penelitiannya remaja cenderung memiliki sikap negatif terkait perilaku merokok, dan diperoleh *p value* sebesar 0.002 yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hal serupa juga pada penelitian Handayani (2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, dimana perolehan *p value* pada penelitiannya mencapai 0.025 sehingga terdapat korelasi antara sikap dengan perilaku merokok. Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap. Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif saja, namun perlu diperhatikan pula aspek afektif dan psikomotor.

Pembentukan sikap pada siswa terbentuk dari beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang perilaku merokok tidak serta merta dapat mengubah jumlah rokok yang dikonsumsi siswa (Managanta dan Hudaya, 2018). Seperti halnya dalam penelitian ini, meskipun siswa memiliki pengetahuan yang tentang rokok namun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki sikap yang positif terhadap rokok.

Hasil temuan dilapangan diperoleh bahwa hampir semua siswa yang merokok menjadi puas akibat telah merokok, rokok bagi mereka salah satu penghilang masalah, dengan merokok para siswa akan merasa tenang dan serasa menemukan solusi dari masalah mereka. Hasil wawancara dari beberapa siswa yang merokok mereka mengatakan bahwa sangat puas setelah merokok.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 75 siswa yang diteliti sebanyak 63 (84%) siswa memiliki orang tua yang berperan dalam perilaku merokok siswa, dan sebanyak 12 (16%) siswa memiliki orang tua yang tidak berperan. Hasil tabulasi silang diperoleh bahwa siswa dengan peran orang tua, sebanyak 73.02% memiliki perilaku merokok dan sisanya sebanyak 26.98% siswa tidak merokok. Sedangkan siswa dengan orang tua yang tidak berperan, sebanyak 100% siswa memiliki perilaku merokok.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.041 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980) bahwa terdapat beberapa faktor pembentuk perilaku seseorang salah satunya adalah faktor pendorong meliputi perilaku petugas kesehatan, keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat atau tetangga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badri dkk., (2021) yang dilakukan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Galang menunjukkan bahwa dari 35 remaja yang diteliti sebanyak 51.4% orang tua remaja berperan dalam perilaku merokok remaja, dan diperoleh *p value* 0.029 yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Žaloudíková dkk., (2012) tentang pola asuh orang tua dan status keluarga terhadap anak merokok menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu dan yaah yang rendah mempengaruhi keterpaparan anak pada perokok pasif sehingga mereka lebih signifikan terpapar terhadap lingkungan asap rokok di rumah. Sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Dj (2017) menerangkan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi anak dalam merokok.

Selain itu, penelitian ini juga serupa dengan penelitian Septiana (2016) yang dilakukan pada siswa SMP menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada siswa SMPN di Kabupaten Aceh Besar mencapai 43.6%. Keluarga berpengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada siswa. Pada penelitian yang dilakukannya memperoleh *p value* 0.000 sehingga peran orang tua sangat berpengaruh dalam perilaku merokok siswa, dengan faktor yang paling dominan adalah struktur keluarga yang tidak utuh (OR=2.946; CI=1.609-5.393).

Dukungan keluarga terhadap siswa dalam menghadapi setiap permasalahan sangatlah dibutuhkan, sehingga remaja tidak mencari dukungan dari orang lain yang belum tentu memberikan dukungan positif. Siswa yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan cenderung lari pada kelompok pertemanan dan tidak jarang siswa akan terjun dalam perilaku merokok untuk mengatasi stres (Wade dan Tavrís, 2007).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa peran orang tua siswa sebenarnya sangatlah tinggi, hanya saja kondisi siswa yang kurang mampu menghadapi masalah seolah membenarkan mereka untuk melakukan perilaku merokok ketika sedang dalam masalah. Padahal jika dikaitkan dengan tugas yang diberikan oleh guru tidaklah begitu rumit hanya saja ada beberapa tugas yang diberikan dalam sehari yang membuat siswa kelelahan dan menimbulkan perasaan malas serta stress terhadap tugas tersebut, padahal dalam proses belajar mengajar tugas yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat wajar untuk mengasah kemampuan siswa dalam pembentukan dan perkembangan otak agar lebih berkembang, namun kecenderungan tugas yang dijadikan beban oleh siswa ini menjadikan mereka melakukan perilaku merokok.

4. Hubungan Penerapan KTR dengan Perilaku Merokok Siswa

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,081 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan KTR dengan perilaku merokok pada siswa SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) perilaku manusia ditentukan oleh 3 faktor salah satunya yaitu faktor pendukung seperti sarana dan prasarana serta peraturan seperti peraturan daerah tentang KTR dari hasil penelitian didapatkan 69.23% siswa dengan perilaku merokok melakukan penerapan KTR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azmi dkk., (2016) yang dilakukan di Kota Semarang menunjukkan bahwa perilaku merokok responden lebih banyak terjadi pada pengetahuan KTR yang sudah baik yaitu sebesar 46.2% dengan p value 0.803 sehingga H_a ditolak dan tidak terdapat hubungan antara penerapan KTR dengan perilaku merokok. Selain itu, penelitian ini juga serupa dengan penelitian Elbands dan Noviansyah (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas X dan XI SMAN 1 Mesuji, dari 100 siswa yang diteliti sebanyak 88% penerapan KTR mempengaruhi perilaku merokok siswa dengan perolehan p value 0.673 sehingga nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan antara penerapan KTR dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa penerapan KTR terhadap perilaku merokok siswa sangatlah berkaitan, dimana ketika kawasan tanpa rokok melakukan perilaku merokok di depan anaknya maka kemungkinan besar anak tersebut tidak ikut melakukan perilaku merokok. Namun dari hasil lapangan di SMK 4 Kota Banda Aceh didapatkan bahwa sebahagian besar penerapan kawasan tanpa rokok dari siswa di SMK 4 Kota Banda Aceh sangatlah memiliki peran positif yang mengarah kepada bimbingan untuk anak tidak melakukan perilaku merokok, jawaban ini juga didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa yang ada di SMK 4 Kota Banda Aceh.

5. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diperoleh bahwa dari 75 siswa yang diteliti sebanyak 39 (52%) siswa menyatakan bahwa guru memiliki peran dan sebanyak 36 (48%) siswa menyatakan bahwa guru tidak memiliki peran dalam perilaku merokok siswa. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa siswa dengan peran guru, sebanyak 69.23% memiliki perilaku merokok, dan sisanya sebanyak 30.77% siswa tidak merokok. Sedangkan siswa dengan guru yang tidak berperan dalam perilaku merokok, sebanyak 86.11% siswa memiliki perilaku merokok dan sisanya sebanyak 13.89% siswa tidak merokok.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Imamah (2019) yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember dengan melakukan uji statistik *sperman rank* sehingga diperoleh p value 0.001 sehingga H_a diterima atau ada hubungan antara peran sekolah dengan perilaku merokok. Peran sekolah sangat penting terhadap perilaku siswa, peran guru sudah optimal dalam melakukan bimbingan dan pembinaan. Tetapi masih terdapat siswa yang merokok

di sekolah dikarenakan faktor kebiasaan siswa yang biasa merokok di lingkungan rumah dan guru hanya bisa memantau saat siswa di sekolah.

Menurut Huda (2018) siswa mulai kecanduan merokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah teman sebaya. Siswa cenderung mempunyai perilaku merokok disebabkan karena pergaulan siswa yang luas dan sering menghabiskan waktu bersama teman-teman. Berdasarkan fakta bahwa apabila semakin banyak siswa yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-teman adalah perokok dan demikian sebaliknya (Huda, 2018).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa peran guru yang tidak berperan, tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi perilaku merokok siswa. Peran guru sangatlah berhubungan dengan perilaku merokok siswa. dimana perilaku merokok yang dilakukan siswa di SMK 4 Kota Banda Aceh merupakan suatu perilaku yang dilakukan dari faktor ikut-ikutan teman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan (P-value 0,001), Sikap (P-value 0,001), Peran orang tua (P-0,041), dengan perilaku merokok pada siswi SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Sedangkan tidak ada hubungan penerapan KTR (P-value 0,081), Peran guru (P-value 0,081) dengan perilaku merokok pada siswi SMK 4 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru BK diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh mengenai perilaku merokok seperti dampak daro merokok terhadap siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Lisa Ellizabet. 2010. Stop Merokok Sekarang atau Tidak Sama Sekali. Yogyakarta: Garailm
- Azmi, F.Z., Tinuk, I., dan Kusyogo, C., *Hubungan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016, Vol. 4(3).
- Badri, I.A., Nahrul, H., dan Asfri, S.R., *Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Galang*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2021, Vol. 6(4).
- Dinas Kesehatan Aceh, 2013 Aceh, Riset Kesehatan Daerah, Banda Aceh, Dinkes Aceh, 2013.
- Green, Lawrence., *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, Baltimore, The John

- Hopkins University; Mayfield Publishing Co: 1980.
- Huda, A.K., *Gambaran Penyebab Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah*, 2018.
- Imamah, W.N., *Hubungan Peran Sekolah dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember*, 2019.
- Kemendes RI, 2012. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, Jakarta: Kemendes RI. Mirned dalam Hasanah (2011).
- Lake, W.R.R., Hadi, S., dan Sutriningsih, A., *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa*, Nursing News, 2007, Vol. 2(7):1-8.
- Laporan Bagian Adm. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, 2022)
- Managanta, A.A., dan Hudaya, Y., *Hubungan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan dengan Intensi Berhenti Merokok di Kecamatan Curug Kabupaten Tanggerang*, Jurnal Sistem Kesehatan, 2018, Vol. 4(2).
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta. 2012.
- Notoatmodjo,S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pramintari, Pengaruh Gaya Pengasuhan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Dan Minuman Berakohol Siswa SMA di Kota Bogor. (Tesis) Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor Daerah jakarta, 2015.
- Putra dkk (2016), perilaku merokok siswa sekolah menengah pertama negeri 3 kota tangerang selatan. Skripsi. Jakarta: Universitas negeri syarifhidayatulloh.
- Septiana dkk., *Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Ilmu Keperawatan, 2016: 2-10.
- Suharmanto, *Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Sekolah Menengah Atas (SMA) Wilayah Urban (Jakarta) dan Sub Urban (Depok) Tahun 2011*, Jurnal OSF, 2011.
- Trisanti,Ika 2016. Remaja dan Perilaku Merokok. Journal STIKKES Muhammadiyah Kudus.
- Umari, Z., dkk., *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020.
- Wade, C., dan Tavriss, C., *Psikologi (Edisi 9)*, Jakarta: Erlangga; 2007.
- World Health Organization (WHO), *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*, WHO, 2018.